

## PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ROKOK DI SMA NEGERI 2 PALOPO

### THE EFFECT OF EDUCATION ON ADOLESCENT'S KNOWLEDGE ABOUT SMOKING IN SMAN 2 PALOPO

Miftahul Jannah<sup>1\*</sup>, Hertiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mega Buana Palopo, Sulawesi Selatan

Jln. Andi Ahmad (ex. Veteran) No. 25 Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Email : miftahul\_jannah979@yahoo.com

#### ABSTRACT

Smoking is still a big problem in public health. Smoking is not only done by adults, but teenagers and children also have a lot of smoking. The proportion of adolescent smokers in Palopo City increases every year so it is necessary to make an effort to increase the knowledge of adolescents to overcome smoking behavior. This study aimed to determine the effect of education on adolescent knowledge about smoking in SMAN 2 Palopo. This research is a pre-experimental design study using a one group pretest-posttest design. Determination of the sample using the Lemeshow formula obtained a total sample of 56 respondents, sampling was carried out by purposive sampling technique. Data were analyzed using univariate to provide an overview of knowledge before and after counseling. The results of the analysis showed that the percentage of students who answered correctly on the question about the meaning of cigarettes was (78,8%) and then increased to (87,5%) after being given counseling. Bivariate analysis was performed using the Dependent T test to determine the difference in knowledge before and after the intervention. The result of the analysis showed that there was a significant difference between the average value of students' knowledge before counseling (62,05) and after counseling (70,71), ( $p$  value=0,0001).

**Keywords:** Counseling; Knowledge; Smoking; Adolescent

#### ABSTRAK

Rokok masih menjadi masalah besar dalam kesehatan masyarakat. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun remaja dan anak-anak pun juga sudah banyak yang merokok. Proporsi perokok remaja di Kota Palopo meningkat setiap tahun sehingga perlu dilakukan sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja untuk mengatasi perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang rokok di SMA Negeri 2 Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest-posttest*. Penentuan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan univariat untuk memberikan gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase siswa-siswi yang menjawab benar pada pertanyaan mengenai pengertian dari rokok yaitu sebesar (76,8%) dan kemudian meningkat menjadi (87,5%) setelah diberikan penyuluhan. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji T Dependen untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan siswa-siswi sebelum penyuluhan (62,05) dengan sesudah penyuluhan (70,71), (nilai  $p=0,0001$ ).

**Kata Kunci:** Penyuluhan; Pengetahuan; Rokok; Remaja

## PENDAHULUAN

Rokok masih menjadi masalah besar dalam kesehatan masyarakat dan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia (1). Kebiasaan merokok sangat mengganggu kesehatan, baik untuk perokok itu sendiri maupun lingkungan di sekitar perokok. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa rokok merupakan faktor risiko utama dari penyakit jantung, stroke, kanker, penyakit paru obstruktif kronik dan diabetes mellitus serta penyakit lainnya seperti fertilitas dan impotensi (2,3). Saat ini merokok tidak hanya dijumpai pada orang dewasa saja, namun remaja dan anak-anak pun juga sudah banyak yang merokok (4).

*Global Adult Tobacco Survey* (GATS) melaporkan bahwa Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia dengan jumlah perokok usia  $\geq 15$  tahun sebanyak 34,8% dengan prevalensi pria 67,0% dan perempuan 2,7% (5). Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar bahwa *trend* usia merokok meningkat pada usia remaja yaitu pada kelompok umur 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Data pada tahun 2007, 2010 dan 2013 menunjukkan bahwa usia merokok pertama kali paling tinggi pada kelompok umur 15-19 tahun (6). Data Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan bahwa prevalensi merokok di Indonesia yang berusia 15-19 tahun sebesar 48,2%, lebih tinggi dari kelompok umur lainnya (7). Prevalensi merokok di Indonesia yang berusia 15-19 tahun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mulai dari 34,7% pada tahun 2010 menjadi 36,3% pada tahun 2013 dan terus meningkat menjadi 48,2% pada tahun 2018 (6,7).

Proporsi penduduk menurut usia pertama kali merokok tiap hari untuk kelompok usia 15-19 tahun yang tertinggi adalah di Aceh dan Sumatera Selatan (53,3%). Sementara, di Sulawesi Selatan sekitar (48,9%) lebih besar dibandingkan dengan angka nasional (48,2%) (7). Dilihat dari kota/kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Palopo menempati urutan keempat tertinggi setelah Pangkajene Kepulauan, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Pinrang. Proporsi penduduk menurut usia pertama kali merokok tiap hari untuk kelompok 15-19 tahun di Kota Palopo terus meningkat mulai dari 44,8% pada tahun 2007 meningkat menjadi 55,7% pada tahun 2018 (8,9). Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah dan Yamin pada tahun 2020 di Kota Palopo, dari 302

sampel penelitian sebanyak 50 orang siswa-siswi yang merokok, 18 orang diantaranya adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Palopo. Pengetahuan tentang rokok mereka sangat terbatas, hanya sekedar tahu bahwa rokok tidak baik untuk kesehatan, tidak memiliki pengetahuan yang luas akan bahaya rokok.

Pengetahuan merupakan domain yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Green & Kreuter disebutkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang mendasari seseorang untuk berperilaku (10). Berbagai penelitian menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku merokok (11-14). Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 5 Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok. Siswa yang memiliki pengetahuan rendah tentang rokok berisiko 7 kali untuk berperilaku merokok dibanding siswa yang memiliki pengetahuan tinggi tentang rokok (15).

Pengetahuan seseorang tentang rokok akan mempengaruhi kontrol dirinya pada masalah kesehatan. Orang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang rokok cenderung untuk tidak merokok, sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan rendah tentang rokok cenderung untuk berperilaku merokok (16). Pengetahuan sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku. Perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (17).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku merokok remaja adalah memberikan edukasi tentang bahaya merokok dengan cara melakukan penyuluhan ke sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang rokok pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Palopo dengan metode penyuluhan serta melihat bagaimana pengaruh penyuluhan tersebut terhadap pengetahuan remaja tentang rokok.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental design* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Palopo. Penarikan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dengan uji hipotesis dua proporsi dari sampel

berpasangan sebanyak 56 siswa-siswi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan agar tidak terjadi bias replikasi maka dipilih masing-masing 1 kelas di tiap jurusan sebagai perwakilan sampel.

Dalam penelitian ini di mulai dengan melakukan pengukuran awal (*pretest*) sebelum diberikan intervensi. Setelah selesai dilakukan pengukuran awal, maka diberikan perlakuan atau intervensi dengan memberikan penyuluhan. Hasil perlakuan atau intervensi diukur pada pengukuran akhir (*posttest*) untuk mengetahui keberhasilan intervensi. Penyuluhan dilakukan secara daring (online) dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Adapun materi-materi penyuluhan berisikan tentang pengertian rokok, kandungan dalam rokok, dampak dari merokok, penyakit akibat asap rokok, pengertian perokok aktif dan perokok pasif, serta tips dan trik berhenti merokok. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Data diolah dengan menggunakan SPSS dan dianalisis dengan dua tahapan yaitu analisis univariat untuk memberikan gambaran tentang karakteristik responden, pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji T Dependen (uji beda dua mean dependen/*paired*) untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa-siswi sekolah menengah atas sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Sebelum pengumpulan data telah dilakukan kaji etik sesuai prosedur dan telah mendapat persetujuan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang melalui Surat Keterangan Nomor 512/KEPK-FKM/UNIMUS/2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa-siswi terbanyak memiliki umur 15 tahun yaitu sebanyak 43 orang (76,8%) dan terendah pada umur 13 dan 17 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (1,8%) serta rata-rata umur 14,95 tahun. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan agama diperoleh mayoritas adalah perempuan sebanyak 39 orang (69,6%) dan memeluk agama Islam sebanyak 54 orang (96,4%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
<b>Umur</b>		
13 tahun	1	1,8
14 tahun	7	12,5
15 tahun	43	76,8
16 tahun	4	7,1
17 tahun	1	1,8
Rata-Rata		14,95
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	39	69,6
Laki-laki	17	30,4
<b>Agama</b>		
Islam	54	96,4
Hindu	2	3,6
<b>Tingkat Pendidikan Ayah</b>		
Tidak tamat SD	3	5,4
Tamat SD	10	17,9
Tamat SMP	12	21,4
Tamat SMA	29	51,8
Tamat Perguruan Tinggi	2	3,6
<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>		
Tidak tamat SD	3	5,4
Tamat SD	12	21,4
Tamat SMP	11	19,6
Tamat SMA	24	42,9
Tamat Perguruan Tinggi	6	10,7
<b>Pekerjaan Ayah</b>		
Tidak bekerja	3	5,4
Buruh/Petani/Nelayan	30	53,6
Wiraswasta	20	35,7
PNS	2	3,6
TNI/POLRI	1	1,8
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak bekerja	44	78,6
Buruh/Petani/Nelayan	4	7,1
Wiraswasta	4	7,1
PNS	4	7,1
<b>Pernah Merokok</b>		
Ya	12	21,4
Tidak	44	78,6
<b>Status Tinggal</b>		
Orang tua	44	78,6
Om atau tante	6	10,7
Kakek dan nenek	4	7,1
Sendiri	2	3,6
<b>Keterpaparan Informasi tentang Rokok</b>		
Pernah	41	73,2
Tidak pernah	15	26,8

**Tabel 2.** Distribusi Responden Menjawab Benar Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Pertanyaan	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
1	Pengertian Rokok	43 (76,8)	49 (87,5)
2	Merokok dapat mengurangi angka harapan hidup	40 (71,4)	48 (85,7)
3	Bahaya rokok bagi kesehatan	55 (98,2)	56 (100)
4	Dampak dari merokok	51 (91,1)	53 (94,6)
5	Merokok dapat menyebabkan kebutaan	19 (33,9)	29 (51,8)
6	Merokok dapat meningkatkan risiko BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) hingga keguguran	41 (73,2)	48 (85,7)
7	Merokok dapat menyebabkan impotensi	23 (41,1)	30 (53,6)
8	Perokok berisiko terkena kanker paru lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak merokok	46 (82,1)	49 (87,5)
9	Kandungan dari satu batang rokok	30 (53,6)	37 (66,1)
10	Karbon Monoksida (CO) merupakan salah satu zat kimia yang terkandung dalam rokok	29 (51,8)	33 (58,9)
11	Nikotin merupakan bahan yang terkandung dalam rokok yang menyebabkan perokok kecanduan	40 (71,4)	47 (83,9)
12	Tar merupakan bahan yang terkandung dalam rokok yang dapat menyebabkan risiko kanker.	29 (51,8)	36 (64,3)
13	Pengertian perokok aktif	15 (26,8)	18 (32,1)
14	Pengertian perokok pasif	14 (25)	17 (30,4)
15	Risiko gangguan kesehatan yang dialami oleh perokok pasif	28 (50)	36 (64,3)

16	Asap rokok yang dihirup oleh perokok pasif mengandung nikotin, CO dan Tar lebih banyak.	33 (58,9)	36 (64,3)
17	Bahaya asap rokok	49 (87,5)	51 (91,1)
18	Bahaya asap rokok bagi orang yang ada di sekitar perokok	14 (25)	19 (33,9)
19	Peraturan tentang larangan merokok	51 (91,1)	52 (92,9)
20	Lingkungan dan pergaulan dapat mempengaruhi perilaku merokok	45 (80,4)	48 (85,7)

**Tabel 3.** Perubahan Pengetahuan Siswa-Siswi SMAN 2 Palopo Tentang Rokok Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Mean	SD	P value
<i>Pre Test</i>	62,05	24,76	0,0001
<i>Post Test</i>	70,71	21,66	
<b>Peningkatan</b>	8,66		

## PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada pertanyaan mengenai pengertian dari rokok, persentase siswa-siswi yang menjawab benar sebelum diberikan penyuluhan yaitu sebesar (76,8%) dan kemudian meningkat menjadi (87,5%) setelah diberikan penyuluhan. Sebagian besar siswa-siswi menjawab benar (91,1%) sebelum diberikan penyuluhan pada pertanyaan terkait dampak yang diakibatkan oleh rokok yang kemudian meningkat menjadi (94,6%). Selain itu terjadi kenaikan juga pada pertanyaan terkait zat yang terkandung dalam satu batang rokok yang dimana siswa-siswi mendapat jawaban benar (53,6%) sebelum diberikan penyuluhan dan naik menjadi (66,1%) setelah diberikan penyuluhan. Pada distribusi responden berdasarkan jawaban yang salah, terjadi penurunan dari sebelum ke sesudah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi yang awalnya tidak mengetahui atau tidak dapat menjawab pertanyaan *pre test* dengan benar, pada akhirnya dapat menjawab pertanyaan *post test* dengan benar setelah diberikan penyuluhan.

Secara statistik ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan siswa-siswi sebelum dan setelah penyuluhan. Ada peningkatan

pengetahuan siswa-siswi setelah penyuluhan sebesar 8,66.

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap sebuah objek melalui indera yang dimiliki seperti mata, hidung, telinga, lidah, kulit dan lain sebagainya. Pengetahuan seseorang terhadap objek yang diamati memiliki tingkat yang berbeda-beda, yaitu dimulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan budaya (17).

Pengetahuan siswa-siswi SMAN 2 Palopo mengalami perubahan peningkatan (*p value* 0,0001) dengan rata-rata *pre test* (62,05) mengalami peningkatan saat *post test* menjadi (70,71). Berdasarkan teori pengukuran pengetahuan di atas, faktor yang berpengaruh dalam perubahan pengetahuan siswa-siswi adalah adanya pendidikan (penyuluhan) yang didalamnya terdiri dari materi-materi tentang pengertian rokok, kandungan dalam rokok, dampak dari merokok, penyakit akibat asap rokok, pengertian perokok aktif dan perokok pasif, serta tips dan trik berhenti merokok. Selain dari materi-materi yang diberikan, pengaruh metode yang digunakan seperti *brainstorming* dan diskusi yang diberikan merupakan elemen-elemen pendukung dalam keberhasilan intervensi ini.

Pengetahuan secara tidak langsung akan mempengaruhi individu untuk bertindak, sebab pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku. Pengetahuan dapat diperoleh melalui penyuluhan yang dilakukan. Sebagian besar siswa-siswi menjawab pernah memperoleh informasi tentang rokok dari televisi dan internet. Hanya sebagian kecil siswa-siswi yang menjawab pernah memperoleh informasi tentang rokok dari petugas kesehatan. Untuk itu, petugas kesehatan dalam hal ini Dinas Kesehatan harus lebih intensif lagi memberikan informasi (penyuluhan) tentang rokok kepada remaja bekerjasama dengan pihak sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang rokok (18-25). Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMKN 2 Bandar Lampung menemukan bahwa intervensi

penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya rokok (26). Penelitian serupa oleh Handayani, *et al* menemukan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki efek yang signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan siswa SMKN 2 Bukittinggi tentang dampak bahaya rokok bagi tubuh (21).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara statistik ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan siswa-siswi sebelum dan setelah penyuluhan. Ada peningkatan pengetahuan siswa-siswi setelah penyuluhan sebesar 8,66. Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah dapat memberikan pemahaman tentang bahaya merokok bagi siswa yang dapat dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler sebab berdasarkan penelitian ini masih banyak siswa yang belum pernah terpapar dengan informasi tentang rokok. Selain itu, bagi Dinas Kesehatan diharapkan untuk memberikan pemahaman kepada para remaja melalui penyuluhan agar mereka tidak terjerumus dengan perilaku merokok.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi yang telah memberikan dana riset skim Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adiyansing R, Bahar H, Erawan PEM. Pengaruh Penyuluhan Media Buku Saku Barok Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 23 Konawe Selatan Tahun 2017. *JIMKESMAS*. 2017;2(6):1-10.
2. Rusmilawaty. Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Tentang Bahaya Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2016;2(2):113-8.
3. Rahim FK, Suksaroj T, Jayasvasti I. Social Determinant Of Health Of Adults Smoking Behavior: Differences Between Urban And Rural Areas In Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*. 2016;11(2):51-5.

4. Parascandola M. Tobacco Harm Reduction And The Evolution Of Nicotine Depence. *American Journal of Public Health*. 2011;101(4):632-41.
5. WHO. Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2011 [Internet]. 2012. Tersedia pada: [http://www.searo.who.int/tobacco/data/gats\\_indonesia\\_2011.pdf](http://www.searo.who.int/tobacco/data/gats_indonesia_2011.pdf)
6. Kemenkes RI. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2007 dan 2013. Jakarta; 2015.
7. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Laporan Nasional 2018. Jakarta; 2018.
8. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007. Jakarta; 2008.
9. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. Jakarta; 2019.
10. Green L, Kreuter M. *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th edn). New York: McGraw-Hill; 2005.
11. Al-Naggar RA, Al-Dubai SAR, Hamoud T, Chen R, Al-Jashamy K. Prevalence and Associated Factors of Smoking among Malaysian University Students. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. 2011;12:619-24.
12. Muliwana D, Thaha ILM. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2013;109-19.
13. Qariati NI, Fahrurazi F, Lasari RD. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung di Lantai Dua Coffe Banjarmasin. *MPPKI*. 2019;2(2):82-7.
14. Sairo BB, Wiyono J. Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Mengkonsumsi Rokok Pada Mahasiswa (Ikawasba) Di Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*. 2017;2(2):719-27.
15. Alamsyah A, Nopianto. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Endurance*. 2017;2(1):25-30.
16. Chotidjah S. Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal Dan Perilaku Merokok. *Makara, Sosial Humuniora*. 2012;16(1):49-56.
17. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
18. Ruliati. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan Remaja Laki-Laki Perokok Penelitian Pra Experimental (One Group Test - Post Design) di SMP Negeri 03 Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*. 2016;12(1):1-6.
19. Yantina Y, Yulianti Y. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMPN 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*. 2015;1(1):18-23.
20. Nuradita E, Mariyam. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Rokok pada Remaja di SMP Negeri 3 Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak*. 2013;1(1):44-8.
21. Handayani T, Zakyiah U, Rahmah S, Sari DR, Wati W. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan di SMKN 2 Bukittinggi Tahun 2020. *Empowering Society Journal*. 2020;1(1):19-25.
22. Pertiwi CMP, Engkeng S, Asrifuddin A. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Pelajar Laki-Laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*. 2018;7(5):9.
23. Takaheghesang HA, Engkeng S, Adam H. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas di Desa Likupang I Kabupaten Minahasa Utara. 2019;8(6):211-7.
24. Adam REP, Engkeng S, Rattu AJM. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Bahaya Merokok terhadap Sikap Peserta Didik Laki-Laki di SMK Cokroaminoto Kota Manado. *Jurnal KESMAS*. 2019;8(7):72-8.
25. Pantow DC, Kairupan BHR, Kolibu FK. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok Pemuda GMIM Paulus Tempok Kecamatan Tampaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*. 2020;9(1):58-63.
26. Amirah NA, Sumekar DW, Soleha TU, Imanto M. Peningkatan Pengetahuan Siswa SMKN 2 Bandar Lampung Tentang Bahaya Rokok Melalui Penyuluhan. *Medula*. 2020;10(2):267-71.

